

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam mengandung tiga inti ajaran pokok meliputi; aqidah, syari'ah dan akhlak. Dari ketiga inti ajaran Islam ini lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu; ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak.<sup>1</sup>

Dalam memahami ilmu fiqih siswa dituntut agar mampu menguasai pengetahuan dan sekaligus menerapkan dalam kehidupan. Berkaitan untuk memahami dan menguasai pengetahuannya maka dibutuhkan kemampuan menghafal. Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>2</sup>

Pengetahuan yang telah dihafal itu merupakan ” *saving* ” (simpanan) yang ada dalam memori baik di *conscious knowledge* (pengetahuan sadar) ataupun *unconscious knowledge* (pengetahuan bawah sadar).<sup>3</sup> Pengetahuan yang sudah berada di bawah sadar membantu seseorang akan melakukan sesuatu dengan reflek, sebagaimana dalam konsep akhlak al-Ghazali bahwa segala sifat yang tertanam dalam hati dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai bahan pertimbangan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN SUNAN AMPEL, 1983), 60

<sup>2</sup>Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 36

<sup>3</sup>Jonathan K.Foster, *Memory, A Very Short Introduction: Psikologi Memori*, (Surabaya: Portico, 2010), 15

<sup>4</sup>Thoyib Sah Saputra & Wahyudin, *PAI Akidah Akhlak MA*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2010), 54

Jadi pembelajaran fiqh yang sudah masuk dalam memori alam sadar maka akan diharapkan menjadi akhlak individu dan dalam proses pengamalan sudah menjadi kebiasaan.

Waris adalah merupakan bagian dari materi pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. Materi ini sangat tidak diminati siswa yang disebabkan oleh adanya persepsi bahwa materi waris adalah materi yang sulit. Untuk menghilangkan image tersebut maka seorang guru harus mampu menghilangkan persepsi itu, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang untuk mempelajari. Seorang psikolog terkenal F.B Skinner mengatakan: Pendidikan adalah apa yang bertahan ketika apa yang dipelajari itu telah dilupakan. Kita mungkin bisa menambahkan ,.... terlupakan secara sadar tapi tetap disimpan dalam beberapa bentuk residual lain,”<sup>5</sup>

Itu berarti bahwa ketika guru mengetahui siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi waris, ia harus berusaha agar siswa menyukai materi tersebut dan berusaha agar materi yang diajarkan tidak mudah dilupakan karena masih tersimpan dalam bentuk residual lain.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengalaman mengajar pelajaran Fiqh tentang topik 'Hak Waris dan Pembagian Waris' selama hampir 8 tahun. Metode yang diterapkan untuk mempelajari topik ini adalah hafalan. Tetapi secara umum, peneliti melihat siswa sangat sulit untuk memahami topik hak waris. Apalagi harus banyak menghafalkan bagian-bagian tertentu setiap ahli waris,

---

<sup>5</sup>Ibid, 89

sehingga dalam menghadapi materi ini, siswa merasa tertekan atau stres terlebih dahulu.

Melihat kesulitan siswa dalam menghafalkan pembagian tersebut, akhirnya peneliti mencoba membuat tabel untuk mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan tabel ini ternyata sangat membantu peneliti saat mengajar dan siswa lebih mudah memahaminya. Namun demikian penggunaan tabel ternyata perlu dibarengi dengan metode hafalan untuk menambah pemahaman siswa. Penggabungan metode dan media ini dalam pembelajaran 'Hak Waris dan Pembagian Waris' menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan metode hafalan-dan-tabel dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi waris.

Metode hafalan adalah metode yang dianggap sudah tidak *upto date* pada dunia pendidikan saat ini, tapi pada kenyataannya diakui ataupun tidak setiap pengetahuan atau informasi baru agar dapat diingat kembali seseorang harus mampu menghafalnya. Ketika kita pertama kali menghadapi beberapa informasi, mungkin itu akan relatif rapuh untuk dapat diingat. Dengan menghafal informasi itu secara benar beberapa saat setelah mempelajarinya, kita lebih mungkin bisa mengingat itu lagi dikemudian waktu.<sup>6</sup>

Selain itu materi atau kurikulum PAI adalah materi yang memiliki kekhususan dibandingkan dengan materi keilmuan yang lain, di mana pada materi PAI sebagian besar adalah bersifat abstrak, filosofis yang sulit diadakan

---

<sup>6</sup>Ibid, 210

pendekatan secara *scientific*.<sup>7</sup> Dan juga berupa dogmatis, dimana berkenaan dengan ayat-ayat al qur'an dan hadis yang sudah tercipta bukan untuk mencipta.

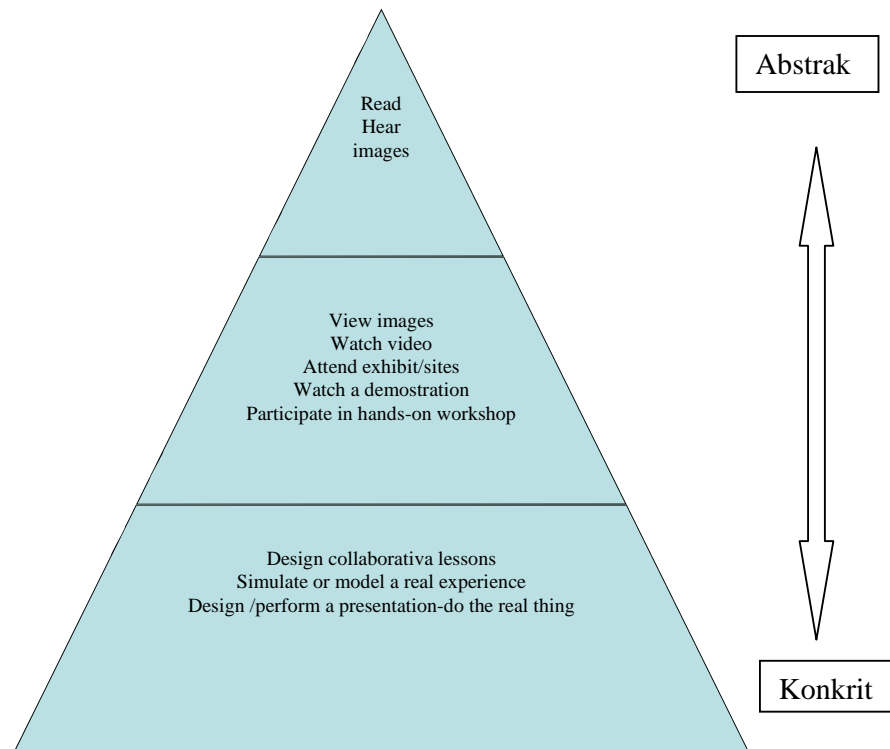
Sebagai penyempurna metode hafalan peneliti menggabungkan metode hafalan dengan media tabel yang oleh peneliti disebut metode hafalan-dan-tabel. Media tabel adalah usaha guru untuk memvisualisasikan materi sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami sehingga dapat berdampak kepada hasil belajar yang lebih baik

Media tabel adalah merupakan visualisasi pembelajaran waris yang disampaikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini sebagaimana Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experience*).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, 63-64

<sup>8</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 19



Model media inilah yang banyak dianut secara luas dalam menentukan alat bantu mana yang paling sesuai untuk pengalaman belajar. Selain itu Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu fungsi; (a) atensi, (b) afektif, (c) kognitif dan (d) kompensatoris.<sup>9</sup>

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah metode pembelajaran, maka penulis belum menemukan penelitian yang spesifik mengenai metode hafalan khususnya metode hafalan-dan-tabel yang akan penulis teliti.

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 16-17

Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah: *Penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqih zakat di MTS Darut Taqwa 02 Sengon Agung Purwosari Pasuruan Jawa Timur*, oleh Luluk Isawati tahun 2009. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqh zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi rata-rata tingkat penguasaan subyek terhadap materi maupun dari prestasi rata-rata jumlah subyek yang dapat mengerjakan soal-soal dalam indikatornya.

Dalam penelitian tersebut peneliti melakukan 3 siklus treatment yang hasilnya menunjukkan adanya peningkatan penguasaan/kemampuan siswa. Pada tindakan pertama ada kenaikan kemampuan 20,48% dalam menyelesaikan tes prasarat dari 43,47% menjadi 63,95%. Pada tindakan kedua menunjukkan kenaikan 10,40% dari 63,95% menjadi 74,35%. Pada tindakan ketiga menunjukkan kenaikan 12,95% dari 74,35% menjadi 87,30%.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi ada 3 masalah utama yang perlu diteliti lebih mendalam agar mendapatkan hasil yang komprehensif dan bermanfaat bagi guru fiqih dan siswa yang belajar hak dan pembagian waris.

Pertama, peneliti akan berusaha mendeskripsikan bagaimana aktifitas penerapan metode hafalan-dan-tabel di kelas untuk pembelajaran materi waris. Peneliti akan mendeskripsikan dari awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup sampai tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian ada gambaran yang

jelas bagaimana metode hafalan-dan-tabel ini diterapkan. Berkenaan dengan gambaran aktifitas kegiatan proses belajar dan mengajar di kelas, peneliti juga akan meneliti kemampuan guru dalam mengelola kelas. Deskripsi aktifitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting agar hasil penelitian ini nantinya dapat memberi inspirasi bagi guru fiqih untuk meniru tahapan dan pengelolaan kelasnya.

Kedua, untuk melihat keberhasilan penerapan metode hafalan-dan-tabel, peneliti memandang perlu untuk melihat respon guru dan siswa terhadap penerapan metode hafalan-dan-tabel. Respon guru dan siswa adalah untuk memperkuat apakah penerapan metode hafalan-dan-tabel efektif dan mendapat respon yang baik dari guru maupun siswa.

Ketiga, peneliti akan mengukur efektifitas penerapan metode hafalan-dan-tabel dengan cara mengukur hasil belajar siswa yang diajar dengan metode hafalan-dan-tabel dalam pembelajaran waris dan melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode hafalan-dan-tabel dengan hasil belajar siswa yang diajar metode hafalan dalam pembelajaran waris.

Berkenaan dengan tiga identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Materi waris akan dibatasi pada pembahasan materi ahli waris dan pembagian waris.
2. Tabel yang dimaksud dalam metode ini adalah hasil ringkasan materi pembagian waris yang ditulis dalam bentuk tabel sesuai dengan hak waris dan pembagiannya. Penggunaan tabel ini selanjutnya disebut metode tabel.

3. Metode hafalan yang dimaksud di sini adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa diharuskan menghafal materi hak waris dan bagiannya.
4. Penggunaan istilah metode hafalan-dan-tabel di dalam penelitian ini adalah penggabungan metode hafalan dan media tabel. Siswa diberi tabel materi hak waris dan pembagian waris. Setelah itu, siswa diharuskan menghafal ringkasan materi yang ada di tabel.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan metode hafalan dalam pembelajaran waris?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dengan metode hafalan dan tabel dalam pembelajaran waris?
3. Bagaimana efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran waris di kelas XI MAN Lamongan?
4. Bagaimana efektifitas metode hafalan-dan-tabel dalam pembelajaran waris di kelas XI MAN Lamongan?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa dalam mempelajari 'Waris' setelah diajar dengan menggunakan metode hafalan-dan-tabel dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode hafalan?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik dengan metode hafalan dalam pembelajaran waris.
2. Hasil belajar peserta didik dengan metode hafalan-dan-tabel dalam pembelajaran waris.
3. Efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran waris di kelas XI MAN Lamongan.
4. Efektifitas metode hafalan-dan-tabel dalam pembelajaran waris di kelas XI MAN Lamongan.
5. Perbedaan hasil belajar siswa dalam mempelajari 'Waris' setelah diajar dengan menggunakan metode hafalan-dan-tabel dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode hafalan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya keilmuan tentang metode pembelajaran materi fiqh sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran materi fiqh ini.
2. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan dalam rangka pembelajaran fiqh materi waris, khususnya di MAN Lamongan